

**PROGRAM LITERASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI
KUIS INTERAKTIF TENTANG KEGOYANGAN GIGI PADA
MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LISU KABUPATEN BARRU**

**Dewi Sartika¹, Yayie Manggarsari², Ayu Wijaya³, Ika Sabrina⁴,
Amira Marisa⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email: dewdewisartikaa@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan individu secara keseluruhan. Adanya gangguan pada rongga mulut secara signifikan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gigi goyang. Gigi goyang dapat disebabkan oleh penyakit atau cedera pada gusi dan jaringan pendukung gigi. Faktor paling umum yang menyebabkan gigi goyang adalah penumpukan plak atau karang gigi. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada tulang penyangga gigi dan ligamen periodontal yang menyebabkan gigi menjadi goyang. Selain itu, kondisi sistemik seseorang seperti diabetes melitus juga memperparah kondisi mobilitas gigi. Metode Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan, pembagian leaflet, poster, kuis, dan pembagian doorprize. Tingkat pengetahuan audiens terkait kesehatan gigi dan mulut khususnya jaringan periodontal dievaluasi dengan menggunakan kuesioner. Simpulan Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat secara efektif dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Mobilitas gigi, pendidikan, kesehatan periodontal

ABSTRACT

Dental and oral health is an important part of an individual's overall health. The presence of disorders in the oral cavity can significantly affect a person's life. One problem that often arises is loose teeth. Loose teeth can be caused by disease or injury to the gums and tissue supporting the teeth. The most common factor that causes loose teeth is the buildup of plaque or tartar. This condition can cause damage to the bone supporting the teeth and periodontal ligament which causes the teeth to become loose. Apart from that, a person's systemic conditions such as diabetes mellitus also worsen the condition of tooth mobility. This community service method is carried out through counseling, distributing leaflets, posters, quizzes and door prizes. The audience's level of knowledge regarding dental and oral health, especially periodontal tissue, was evaluated using a questionnaire. Conclusion Dental and oral health education in the community can effectively improve dental and oral hygiene.

Keywords: Tooth mobility, education, periodontal health.

LATAR BELAKANG

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian penting dari kesehatan individu secara keseluruhan. Adanya gangguan pada rongga mulut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan seseorang¹. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gigi goyang. Gigi goyang dapat disebabkan karena adanya penyakit maupun cedera pada gusi dan jaringan pendukung gigi. Faktor paling sering yang menyebabkan gigi goyang adalah adanya penumpukan plak atau karang gigi². Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan tulang pendukung gigi dan ligamen periodontal yang menyebabkan gigi menjadi goyang. Selain itu, kondisi sistemik seseorang seperti adanya penyakit diabetes mellitus turut memperparah kondisi kegoyangan gigi³.

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang kegoyangan gigi seperti gejala, penyebab, faktor yang perlu diperhatikan, serta pencegahan kegoyangan gigi yang disertai kuis interaktif dengan masyarakat Kecamatan Tanete Riaja yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Iisu. Pengabdian masyarakat ini ditujukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat khususnya sebagai upaya promotif dan preventif. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya⁵.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Tingginya keluhan terkait kesehatan gigi dan mulut di wilayah puskesmas Iisu.
2. Masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan gigi dan mulut.
3. Keterbatasan jumlah dokter gigi dengan kepadatan penduduk yang cukup

tinggi menyebabkan dokter gigi yang ada belum mampu memberikan literasi kesehatan gigi dan mulut secara merata.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan dan pelatihan. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan dan pelatihan kepada orang tua dan guru, serta kegiatan gosok gigi Bersama anak. Pada pelaksanaannya kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut

a. Tahap persiapan

1. Melaksanakan kegiatan survey tenaga medis dokter gigi puskesmas dan wilayah kerja puskesmas lisu
2. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan mitra dokter gigi di puskesmas lisu
3. Melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan sasaran dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membentuk grup koordinasi antara pelaksana dan mitra serta pembuatan materi disertai poster edukasi terkait kegoyangan gigi

b. Tahap pelaksanaan

1. Pembukaan acara oleh pihak puskesmas lisu
2. Pemaparan materi penyuluhan kegoyangan gigi yang diperjelas dengan poster edukasi
3. Diskusi dan kuis interaktif disertai pemberian doorprize pada audience

c. Tahap evaluasi

Melakukan evaluasi pemahaman masyarakat di Kecamatan Tanete
Riaja pasca penyuluhan terkait kegoyangan gigi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023 yang berlokasi di Kecamatan Tanete Riaja, Barru, Sulawesi-Selatan dengan jumlah audience sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan kader-kader

posyandu setempat. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode komunikasi dua arah yang mencakup pemberian informasi terkait kegoyangan gigi, sesi diskusi, dan sesi kuis interaktif. Antusiasme warga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat terutama berkaitan dengan kegoyangan gigi. Kuesioner berisikan 15 pertanyaan diberikan kepada 30 audience guna menilai tingkat oral hygiene yang berkaitan terhadap kegoyangan gigi, termasuk kebiasaan oral hygiene, pengalaman bau mulut, dan gigi goyang.



Gambar 1. Hasil kuesioner oral hygiene

Hasil kuesioner yang telah ditabulasi menunjukkan kebiasaan oral hygiene pada 30 responden. Data menunjukkan terdapat 1 responden (3,33%) memiliki kebiasaan oral hygiene yang masih rendah, 24 responden (83,3%) memiliki kebiasaan oral hygiene sedang, dan 4 responden (13,3%) telah memiliki kebiasaan oral hygiene yang sangat baik/tinggi. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang penggunaan dental floss atau benang gigi. Penggunaan tusuk gigi lebih sering ditemui dan lebih banyak digunakan masyarakat dibanding benang gigi. Kekurangan pengabdian masyarakat ini adalah hanya melibatkan audience yang seluruhnya adalah perempuan, sementara kejadian gigi goyang dan faktor-faktor resikonya juga banyak dialami oleh laki-laki.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang kegoyangan gigi telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat
2. Sebagian besar audience yang terlibat memiliki tingkat pengetahuan tentang oral hygiene di tingkat sedang.
3. Mayoritas audience belum paham terkait penggunaan dental floss karena lebih terbiasa menggunakan tusuk gigi.

Audience diharapkan dapat menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dan menerapkan edukasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yap A. Oral Health Equals Total Health: A Brief Review. *J Dent Indones.* 2017;24(2):59–62.
2. Scannapieco F. Periodontal inflammation: From Gingivitis to Systemic Disease? 2014;(July).
3. Buset SL, Walter C, Friedmann A, Weiger R, Borgnakke WS, Zitzmann NU. Are periodontal diseases really silent? A systematic review of their effect on quality of life. *J Clin Periodontol.* 2016 Apr;43(4):333–44.
4. Dinas Kesehatan Kabupate barru. Profil Kesehatan Kabupate barru 2019. 2019. 115–122 p.
5. Ledford CJW, Cafferty LA, Russell TC. The Influence of Health Literacy and Patient Activation on Patient Information Seeking and Sharing. *J Health Commun.* 2015;20(November):77–82.